

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengkaji diskriminasi tindak tutur direktif di lingkungan kampus Unimal. Diskriminasi adalah suatu bentuk sikap dan perilaku yang melanggar hak asasi manusia (Unsriana, 2014:2). Diskriminasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pembatasan, pelecehan, atau pengucilan berdasarkan perilaku. Diskriminasi dapat terjadi melalui tuturan, seperti ejekan, ancaman, dan makian. Diskriminasi tindak tutur direktif adalah jenis diskriminasi yang terjadi ketika seseorang atau kelompok diperlakukan secara tidak adil.

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyebabkan mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan permintaan atau suruhan dari penutur (Darwis, 2019:4). Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang memiliki tujuan utama untuk mengarahkan perilaku atau tindakan yang diinginkan dari mitra tutur. Dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur ini sering digunakan untuk memberikan instruksi, permintaan, ajakan, atau larangan. (Hasnita, 2021:57). Pada konteks komunikasi, tindak tutur direktif dapat berupa perintah, permintaan, saran, kritik, yang memiliki fungsi seperti memerintah, memberikan saran, mengingatkan, dan mengingatkan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadi diskriminasi tindak tutur direktif adalah pandangan atau penilaian terhadap kelompok kepada individu dalam ketidaksetaraan sosial, prasangka, kurangnya pemahaman dan pengaruh lingkungan yang mendukung perilaku diskriminasi. Tuturan direktif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan tujuan atau pesan penutur berupa harapan, yang selanjutnya akan menjadi motivasi bagi mitra tutur untuk bertindak (Saputri, dkk., 2020:251). Contoh diskriminasi tindak tutur direktif yang bersifat merendahkan “Ayo belajar yang giat agar tidak bodoh”. Kata “Bodoh” diartikan sebagai orang yang tidak pintar dalam belajar. Kata “Bodoh” adalah pernyataan yang memiliki makna tidak pintar dan malas belajar. Oleh karena itu melalui kata bodoh yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur termasuk dalam sebuah

kekerasan bertutur kata karena, didalamnya mengandung makna yang kasar dan tidak pantas diucapkan.

Setiap orang memiliki cara berbeda untuk menilai orang lain. Cara mereka menilai seseorang tergantung pada siapa mereka berpendapat termasuk dalam kelompok, bagaimana mereka menilai kelompok tersebut, dan apakah mereka menerima stereotip masyarakat yang telah berkembang (Gultom, 2021:55-66). Diskriminasi tindak tutur direktif akan muncul dalam keadaan seperti ini, terutama jika dipicu oleh konflik antar individu atau kelompok. Diskriminasi tindak tutur direktif sangat berdampak pada kepercayaan diri seseorang.

Tuturan tidak hanya mengandung kata-kata saja melainkan menunjukkan adanya tindakan yang disampaikan melalui ucapan. Tindakan yang terjadi inilah yang kemudian dikenal dengan istilah tindak tutur. Kegiatan bertutur pada umumnya melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang menyampaikan pesan, sedangkan mitra tutur adalah orang yang mendengarnya. Penutur dan mitra tutur bertindak sebagai pengirim dan penerima dalam situasi tutur. Apabila penutur menyampaikan pesan dengan baik dan mitra tutur dapat menerima dan memahami pesannya, tindak tutur dianggap efektif dan berhasil.

Penelitian ini menarik dilakukan karena alasan berikut *Pertama*, lingkungan kampus Unimal adalah tempat berkumpulnya mahasiswa terdidik dengan latar belakang sosial yang berbeda beda. Lingkungan terdidik tidak seharusnya terjadi diskriminasi tindak tutur, namun di lingkungan kampus masih banyak mahasiswa yang melakukan diskriminasi tidak tutur dalam berbicara. Hal ini menyebabkan penggunaan tuturan yang beragam sering dijumpai di lingkungan kampus Unimal. Alasan peneliti memilih mahasiswa sebagai objek penelitian adalah karena, pendidikan adalah bagian penting dari proses pembentukan identitas seseorang. Mahasiswa sering mengeksplorasi berbagai aspek diri mereka, seperti tuturan yang mereka gunakan untuk berbicara. Mahasiswa sering kali mengeksplorasi berbagai aspek diri mereka, termasuk tuturan yang digunakan dalam komunikasi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana diskriminasi tindak tutur direktif tentang bagaimana pembentukan karakter seseorang. Tuturan yang

digunakan oleh mahasiswa disampaikan dengan spontan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zulkarnain, (2020:74) yang menyatakan bahwa kesenjangan masyarakat yang dapat memicu terjadinya kejahatan berbahasa. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, atau hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan lain-lain dapat dianggap sebagai diskriminasi.

Kedua berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ada banyak fenomena diskriminasi yang terjadi di lingkungan kampus Unimal. Fenomena yang dimaksud adalah interaksi mahasiswa. Salah satu contoh diskriminasi tindak tutur direktif yang terjadi di lingkungan kampus Unimal “Tugas semudah itu saja kamu tidak mengerti, ayo lah itu hal yang sangat mudah dalam mata kuliah statistik, jangan terlalu bodoh untuk hal semudah ini”. Pernyataan ini menunjukkan kalimat diskriminasi tindak tutur direktif yang tidak pantas. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suryani, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa di media sosial Instagram terdapat diskriminasi tuturan terhadap artis Aurel Hermansyah.

Ketiga, karena peneliti sendiri adalah mahasiswa Unimal, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kampus Unimal Reuleut. Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian ini sangat baru dalam hal bahasa karena belum pernah ada penelitian sebelumnya tentang diskriminasi tindak tutur direktif di kampus Unimal. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dengan bahasa mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini mengkaji diskriminasi tindak tutur direktif. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Diskriminasi Tindak Tutur Direktif di Lingkungan Kampus Unimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adanya diskriminasi tindak tutur direktif di lingkungan kampus Universitas Malikussaleh

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Diskriminasi Tindak Tutur di lingkungan Kampus Universitas Malikussaleh dari segi tindak tutur direktif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis diskriminasi tindak tutur direktif di lingkungan kampus Universitas Malikussaleh?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penulisan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis diskriminasi tindak tutur direktif di lingkungan kampus Universitas Malikussaleh

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Teoretis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang kajian pragmatik,
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi di bidang tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai bagaimana jenis diskriminasi tindak tutur direktif.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang diskriminasi tindak tutur direktif di lingkungan kampus Universitas Malikussaleh.